

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya dapat dilihat pada investasi saham. Hal ini terlihat dari aktivitas perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Aktivitas perdagangan ini mengalami peningkatan yang tercermin dari kenaikan rata-rata frekuensi perdagangan yang tumbuh sebesar 21% menjadi 469 ribu kali per hari dan mengakibatkan likuiditas perdagangan saham Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih tinggi diantara bursa-bursa lainnya dikawasan asia tenggara. Perkembangan ini menandakan bahwa investasi saham pada pasar modal Indonesia tumbuh dengan baik. Pasar modal pada umumnya mempunyai peran yang strategis yaitu sebagai sumber pembiayaan dalam dunia usaha. Pasar modal sendiri merupakan aktivitas yang bersangkutan dengan penawaran umum, transaksi surat berharga, perusahaan publik yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkan, dan lembaga profesional yang memakai surat berharga.

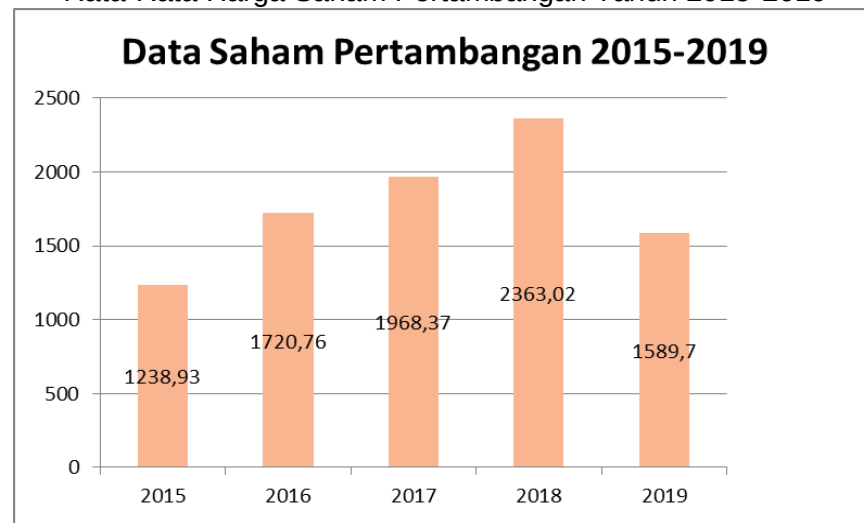
Investasi dapat diartikan sebagai penempatan sejumlah dana saat ini dengan harapan mendapatkan laba pada masa yang akan datang. Secara garis besar Investasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu investasi nyata (*real investment*) yang berupa tanah, emas, permesinan dan investasi finansial (*financial investmenst*) yaitu investasi dalam bentuk kontrak kerja dan pembelian surat berharga seperti saham dan obligasi. Salah satu bentuk investasi yang populer dan menarik bagi investor yaitu investasi finansial di pasar modal, karena

pasar modal merupakan salah satu bentuk investasi saham yang menarik dengan tingkat keuntungan yang tinggi dan beresiko.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), "Saham bisa diartikan sebagai suatu tanda bahwa seorang atau suatu pihak (badan usaha) menaruh modal kepada suatu perusahaan atau perseroan terbatas." Dengan membeli atau memiliki saham, investor bisa memperoleh pendapatan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen diperoleh dari laba perusahaan, sedangkan *capital gain* diperoleh dari aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Fluktuasi harga saham juga bergantung pada profitabilitas perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tinggi dan berdampak positif, maka dividen yang diterima pula akan tinggi dan berdampak positif pada harga saham di bursa, sehingga mengakibatkan investor tertarik untuk membelinya. Oleh karena itu, investor sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan investasi untuk mencari dan menentukan saham mana yang layak dan menghasilkan laba di kemudian hari.

Penelitian ini memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019 sebagai objek penelitian, dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor pendukung pembangunan ekonomi suatu Negara dan merupakan salah satu penyumbang terbesar pendapatan Negara bukan pajak (PNBP) sumber daya alam. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh positif sebesar 0,75%.

Gambar 1.1
Rata-Rata Harga Saham Pertambangan Tahun 2015-2019



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2020)

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada sektor pertambangan mengalami pertumbuhan yang membaik pada tahun 2018, namun pada tahun 2015 merupakan tahun buruk pada sektor pertambangan. Dari laporan industri PwC menyatakan bahwa terdapat 40 perusahaan pertambangan global terbesar mencatat kerugian bersih kolektif US\$ 27 miliar dan menyebabkan penurunan pada kapitalisasi pasar sebesar 37%. Penurunan ini bahkan secara efektif menghapus keuntungan yang diperoleh selama siklus komoditas.

Jogiyanto mengemukakan dalam Tenriola (2017) “Bahwa terdapat dua jenis analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu terdiri dari analisis yang bersifat fundamental dan analisis yang bersifat teknikal.” Analisis fundamental merupakan analisis yang diperoleh dari internal perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini maupun yang akan datang. Dengan mengetahui fundamental perusahaan, para investor dapat meminimalisir risiko kerugian yang timbul ketika melakukan investasi jangka panjang. Sebaliknya menggunakan analisis teknikal, investor bisa tahu perubahan indeks harga

saham suatu perusahaan, sehingga lebih mudah menentukan sekuritas mana yang layak untuk di beli ataupun dijual.

Dalam analisis fundamental, metode utama yang diterapkan oleh analis sekuritas ialah menganalisis laporan keuangan yang dipakai untuk mengambil keputusan investasi. “Keputusan ini berbentuk keterangan akuntansi yang dirangkum dalam laporan keuangan yang menyajikan keterangan bermanfaat bagi seluruh pihak (Sugir dalam Tenriola (2017)).” Laporan keuangan tadi berbentuk rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur presentasi keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk kepentingan investor. Adapaun faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Euity Ratio* (DER).

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Investor cenderung menggunakan EPS sebagai acuan awal untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah perusahaan tersebut menghasilkan laba bersih atau justru mengalami kerugian. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang rasio EPS nya naik tiap tahun, dikarenakan sebagai indikator bahwa perusahaan tersebut bertumbuh dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan dengan EPS yang meningkat setiap tahun akan mendorong investor membeli sahamnya dan berakibat pada kenaikan harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho dan Mahfudz (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk mengukur hubungan antara harga pasar saham dan laba per lembar saham. Maka dapat disimpulkan

jika nilai PER dari suatu perusahaan semakin tinggi, semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Dan sebaliknya, semakin rendah PER maka pasar semakin cemas dan pesimis mengenai masa depan perekonomian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ridho dan Mahfudz (2016) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan rasio hutang terhadap ekuitas. DER juga digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan pertama kali sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Umumnya perusahaan dengan rasio DER yang tinggi cenderung dihindari investor, karena dikhawatirkan beban bunga yang ditanggung akan mengurangi perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang perusahaan, maka semakin besar pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratna dan Dede (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

“Selain analisis fundamental, investor juga perlu mempertimbangan analisis teknikal, yang merupakan suatu analisis yang akan memberikan gambaran kepada investor untuk memastikan kapan wajib membeli saham serta kapan wajib menjual saham ataupun menukarnya dengan saham lain untuk memaksimalkan keuntungan (Tenriola, 2017).” Analisis teknikal dapat digunakan sebagai analisis pergerakan harga saham menggunakan sumber data historis dan melihat pola harga saham dipermukaan. Melalui data historis, diharapkan dapat memprediksi arah pergerakan harga saham ke depannya. “Sony dalam

Tenriola (2017) Pendekatan ini menggunakan data pasar yang diterbitkan, seperti: harga saham, volume penjualan, indeks harga saham gabungan dan faktor teknis lainnya.” Dalam penelitian ini hanya berfokus pada analisis teknikal, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Volume Perdagangan (VP).

Jogiyanto dalam Ida (2013) “Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan angka indeks harga saham yang disusun dan dihitung dengan menghasilkan *trend*, dimana indeks tersebut adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan peristiwa yang berbentuk perubahan harga saham dari hari ke hari.” Dalam prakteknya, *trader* saham menggunakan IHSG untuk mempertimbangkan perdagangan atau transaksi saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tenriola (2017) yang menyatakan bahwa IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

“Volume perdagangan adalah perbandingan antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Suad Husnan dalam Tenriola (2017)).” Volume perdagangan dapat diartikan sebagai banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjual-belikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli melalui *broker* (perantara) perdagangan saham. Volume perdagangan pula digunakan untuk menggambarkan transaksi perdagangan saham, dimana saham yang lebih tinggi memiliki volume perdagangan yang lebih tinggi, maka volume perdagangan saham juga mempengaruhi peningkatan harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng, Suhadak dan Raden

(2016) menyatakan bahwa Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi dan membantu perusahaan dalam mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaannya, sedangkan bagi investor diharapkan dapat membantu memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga faktor-faktor tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor fundamental (EPS, PER, DER) dan teknikal (indeks harga saham gabungan, volume perdagangan), dan harga saham dengan judul **“Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor fundamental (EPS, PER, DER) dan faktor teknikal (indeks harga saham gabungan, volume perdagangan) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2019?
2. Apakah faktor fundamental (EPS, PER, DER) dan faktor teknikal (indeks harga saham gabungan, volume perdagangan) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah faktor fundamental (EPS, PER, DER) dan faktor teknikal (indeks harga saham gabungan, volume perdagangan) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah faktor fundamental (EPS, PER, DER) dan faktor teknikal (indeks harga saham gabungan, volume perdagangan) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau gambaran dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi khususnya pada ilmu manajemen dan juga konsentrasi keuangan.

4. Bagi penelitian

Sebagai tambahan ilmu secara realita dengan mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dan menyelesaikan pemenuhan tugas akhir yang dijadikan sebagai syarat kelulusan universitas.